

WAJIB KUNJUNG MUSEUM DINAS KEBUDAYAAN KABUPATEN BANTUL

Program Strategis Dalam Pengenalan Museum



Peserta WKM Dinas Kebudayaan Kabupaten Bantul mengunjungi Museum Bantul masa Belanda di Ngringan Palbapang Bantul.

KR-Sukro Riyadi



Peserta program Wajib Kunjung Museum (WKM) mengunjungi Museum Tani Jawa di Candran Kebonagung Imogiri Bantul.

KR-Sukro Riyadi

BANTUL (KR) - Salam Sahabat Museum! Museum dihatiku! Itulah salam wajib bagi para pecinta museum. Museum diharapkan dapat menjadi sahabat semua orang. Sahabat yang senantiasa mendukung dan mencintai museum dengan sepenuh hati. Wajib Kunjung Museum (WKM) merupakan program mandatory dari Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang dilaksanakan di 4 kabupaten dan 1 kota melalui anggaran Dana Keistimewaan.

Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Kabupaten Bantul melaksanakan program Wajib Kunjung Museum dengan mengunjungi museum-museum yang ada di Kabupaten Bantul. Kegiatan WKM diselenggarakan mulai bulan Juli hingga November 2024, sebanyak 10 kali. Setiap angkatan diikuti 50 peserta mulai dari pelajar, guru, mahasiswa, komunitas, hingga masyarakat umum. Total peserta WKM Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Kabupaten Bantul Tahun 2024 sebanyak 500 orang.

Tujuan dari kegiatan Wajib Kunjung Museum adalah mengenalkan museum-museum yang ada di wilayah Kabupaten Bantul, memberikan edukasi sejarah dan budaya kepada masyarakat, meningkatkan rasa bangga terhadap budaya, meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan, meningkatkan rasa cinta kepada bangsa, serta menjadi salah satu sarana wisata edukasi.

Menurut Kepala Dinas Kebudayaan Bantul, Yanatun Yunadiana SSi MSI, WKM adalah program strategis dalam

JADWAL WAJIB KUNJUNG MUSEUM DINAS KEBUDAYAAN (Kundha Kabudayan) KABUPATEN BANTUL 2024	
02 Juli 2024	Museum Taman Tino Sidin Museum Pleret
15 Juli 2024	Museum History of Java Museum Muhammadiyah
06 Agustus 2024	Museum Laboratorium Sejarah UPY Museum History of Java
26 Agustus 2024	Museum Rumah Garuda Museum & Factory Chocolate Monggo
09 September 2024	Museum & Factory Chocolate Monggo Museum Wayang Kekayon
10 September 2024	Museum Bantul Masa Belanda Museum Wayang Kekayon
07 Oktober 2024	Museum Rumah Garuda Museum Memorial Jenderal Besar HM Soeharto
14 Oktober 2024	Museum Memorial Jenderal Besar HM Soeharto Museum Wayang Beber Sekartaji
04 November 2024	Museum Gumuk Pasir PGSP Museum Memorial Jenderal Besar HM Soeharto
14 November 2024	Museum Tani Jawa Indonesia Museum Bantul Masa Belanda

pengenalan museum-museum. Museum merupakan jendela budaya, yang menampilkan koleksi dengan cerita masa lalu di masa kini untuk mencapai masa depan. Museum tidak hanya menjadi ruang penyimpanan barang-barang koleksi, namun museum merupakan media untuk mengisahkan setiap koleksi yang dimiliki. Koleksi tidak hanya menjadi benda mati saja, namun bagaimana koleksi menjadi "hidup" melalui kisah-kisah para pengelola museum dan juga interpretasi dari para pengunjung.

Menurut Kepala Bidang Sejarah, Permuseuman, Bahasa dan Sastra Disbud Bantul, Purwanto, S.Pd., M.Si., WKM merupakan program yang diminati banyak orang, peserta WKM ditunjuk oleh dinas khusus untuk peserta SD. Hal tersebut untuk pemerataan SD yang ada di wilayah Kabupaten Bantul dalam mengikuti WKM. Ada pula peserta undangan dari Disbud. Sementara peserta masyarakat umum telah melakukan registrasi pada link yang disediakan dinas. Peserta yang ikut, berkumpul di Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Kabupaten Bantul untuk kemudian naik bis menuju 2 (dua) museum yang ada di Kabupaten Bantul. Sesampainya di museum akan disampaikan materi oleh narasumber atau edukator dan juga keliling museum. Peserta mendapatkan fasilitas selain transportasi bus, juga konsumsi dan souvenir sebagai sebuah kenang-kenangan dari kegiatan WKM.

Ketua FKMB sekaligus Pengelola Museum Memorial Jenderal Besar HM Soeharto, Gatot Nugroho mengatakan, jika program wajib kunjung museum dari Dinas Kebudayaan Kabupaten Bantul punya peran sangat strategis dalam mengenalkan keberadaan museum. Terlebih kegiatan tersebut, pola pengenalan dilakukan dengan memberikan fasilitas kepada siswa, baik dari jenjang SD, SMP dan sekolah menengah atas termasuk dari Masyarakat umum. Oleh karena itu, program dari Dinas Kebudayaan Bantul tersebut punya andil sangat besar dalam membantu pengelola museum di Bantul mengenalkan kepada masyarakat umum.

"Saya selalu menyampaikan trimakasih dan selalu mengapresiasi kepada Dinas Kebudayaan Kabupaten Bantul. Karena terus memberikan dukungan kepada pengelola museum salah satu supportnya adalah program Wajib Kunjung Museum dan polanya sangat efektif. Karena perwakilan bukan per sekolah. Kalau persekolahan hanya satu sekolah yang bisa mengenal keberadaan museum," ujar Gatot. Ketika perwakilan dan andaikata 10 orang datang secara mandiri dengan membawa 10 orang jumlahnya sangat banyak. "Tentu kedepan program WKM lebih bisa diandalkan dan harapan kami program-program strategis



WKM di Museum Gumuk Pasir PGSP

ini tetap dijalankan. Dengan perwakilan meliputi seluruh SD di seluruh Kabupaten Bantul sehingga bisa mengenal museum secara menyeluruh. Kami sangat mengapresiasi dan mengucapkan terima kasih kepada Kepala Dinas Kebudayaan Kabupaten Bantul dan Pemerintah kabupaten Bantul yang telah mensupport keberadaan permuseuman di Kabupaten Bantul," ujar Gatot.

Sedang salah satu peserta Kevin Candra Ahmad Nabil dari MI Al Khoiriyah Wonolelo Pleret Bantul, mengatakan, program WKM Dinas Kebudayaan Bantul memberikan kesan menarik bagi siswa. "Baru pertama ke museum ini diajak Bu Guru. Baik karena tidak tahu kalau tidak diajak Bu Guru," ujarnya. Kevin sangat Bahagia bisa ikut berkunjung karena baru pertama kali berkunjung.

Perwakilan Association Of The Indonesian Tour & Travel Agencies (ASITA) DIY Primacanti mengatakan, jika program WKM Dinas Kebudayaan Kabupaten Bantul sangat bagus dalam upaya mempromosikan museum. Tetapi memang pengelola perlu mengemas berbeda untuk sasaran wisatawan domestik dan wisatawan asing. "Untuk yang seperti ini museum-museum seperti ini biasanya Kebanyakan untuk wisatawan asing dan memang perlu atraksi. Kalau domestik kecuali anak sekolah biasanya malas. Bahkan jika untuk wisatawan asing pun biasanya perlu ada atraksi yang lain. Mungkin ada explore yang lebih ada paket yang naik sepeda atau jalan kaki ke situs-situs yang lain. Seperti itu yang biasanya lebih menarik," jelasnya.(Roy)



WKM di Museum History of Java



WKM di Museum Taman Tino Sidin



WKM di Museum Muhammadiyah



WKM di Museum & Factory Chocolate Monggo



WKM di Museum Pleret



WKM di Museum Rumah Garuda



WKM di Museum Wayang Kekayon



WKM di Museum Laboratorium Sejarah UPY



WKM di Museum Wayang Beber Sekartaji



WKM di Museum Memorial Jendral Besar HM Soeharto